

## DESKRIPSI KONSEPTUAL TENTANG INTERNALISASI NILAI IMAN DAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK

**Muhammad Mauludi Kurniawan**

Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan

Email: [mauludikurniawan12@gmail.com](mailto:mauludikurniawan12@gmail.com)

### Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' faith, morality, and Islamic character in daily life. In the context of rapid technological advancement and social change, Islamic education must shift from a cognitive-oriented approach to one emphasizing experiential and reflective learning. This study explores how Project-Based Learning (PjBL) serves as an effective strategy for internalizing values of faith (iman) and morality (akhlak). Using a qualitative descriptive approach through literature review, this research highlights the relevance of PjBL in connecting Islamic teachings with students' social and spiritual practices. The findings indicate that PjBL fosters active engagement, moral responsibility, and religious collaboration among learners. The internalization of iman and akhlak occurs through structured reflection, teacher exemplification, and contextual projects that nurture spiritual awareness and ethical behavior. However, its effectiveness depends on clear assessment rubrics, teacher training, and institutional support. The study concludes that PjBL is a pedagogical approach with strong potential to enhance the affective dimension of Islamic education and promote the development of students' religious character.

**Keyword:** Islamic Religious Education, Value Internalization, Faith and Morality

### Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks perubahan sosial dan kemajuan teknologi, pembelajaran PAI perlu bertransformasi dari pendekatan kognitif menuju model yang menekankan pengalaman dan refleksi nilai. Kajian ini membahas bagaimana pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dapat menjadi strategi efektif untuk menginternalisasi nilai iman dan akhlak. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, penelitian ini menyoroti relevansi PjBL dalam menghubungkan ajaran Islam dengan praktik sosial dan spiritual peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa PjBL mampu menumbuhkan keterlibatan aktif, tanggung jawab moral, dan kolaborasi yang bernilai religius. Internalisasi nilai iman dan akhlak terjadi melalui proses refleksi, keteladanan guru, serta proyek kontekstual yang menumbuhkan kesadaran spiritual dan etika sosial. Namun, efektivitasnya bergantung pada perencanaan rubrik penilaian yang jelas, pelatihan guru, serta dukungan kelembagaan yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PjBL merupakan pendekatan pedagogis yang potensial untuk memperkuat dimensi afektif dalam pendidikan Islam modern dan mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Internalisasi Nilai, Iman dan Akhlak.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Di tengah tantangan era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi nilai, dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan agama tidak cukup hanya menekankan pada aspek kognitif atau hafalan pengetahuan keagamaan. PAI dituntut mampu menumbuhkan kesadaran beragama yang utuh dan transformatif melalui proses pembelajaran yang mendorong internalisasi nilai iman dan akhlak dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan karakter dan spiritualitas sebagai fondasi pembentukan manusia seutuhnya.<sup>1</sup>

Internalisasi nilai iman dan akhlak merupakan proses penanaman nilai-nilai keislaman secara bertahap hingga menjadi bagian dari sikap, kebiasaan, dan kepribadian peserta didik. Nilai iman menumbuhkan

keyakinan spiritual terhadap Allah SWT yang menjadi dasar moralitas, sedangkan akhlak membentuk perilaku sosial yang mencerminkan keimanan tersebut dalam tindakan nyata.<sup>2</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, iman dan akhlak tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi: iman menjadi sumber motivasi moral, dan akhlak menjadi manifestasi dari keimanan itu sendiri. Proses internalisasi kedua nilai ini menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan pengalaman spiritual peserta didik.<sup>3</sup>

Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL).<sup>4</sup> Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui kegiatan nyata yang dirancang untuk menyelesaikan masalah kontekstual dan bermakna. Dalam PAI, pendekatan berbasis proyek memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan nilai iman dan akhlak ke dalam pengalaman belajar yang aplikatif, misalnya melalui

---

<sup>1</sup> A. Aziz, & N. Fitria, Project-based learning in Islamic education: Strengthening students' moral and religious character. *Journal of Islamic Education Studies*, 9 (2) 2021, 145–160.

<sup>2</sup> L. Rachman, *Integrasi Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi, tantangan, dan efektivitas*. Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 4(1) 2024, 23-24.

<sup>3</sup> F. Nurpita, dkk., *Internalization of Islamic values in Islamic Religious Education Learning*. Psikologi Prima, 8(2) 2025, 326-331.

<sup>4</sup> E. Gustina, dkk. *Project Based Learning (PBL) in Islamic Religious Education: Implementing religious moderation values through student collaborative projects*. International Journal of Islamic Educational Research, 2(4) 2025, 74-80.

proyek sosial, kegiatan keagamaan, atau aksi nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Pendekatan berbasis proyek juga sejalan dengan paradigma pendidikan Islam kontemporer yang menekankan pembelajaran aktif, reflektif, dan kolaboratif. Melalui proyek keagamaan atau kegiatan berbasis nilai, siswa dapat membangun koneksi antara ajaran Islam dan realitas sosial yang mereka hadapi.<sup>6</sup> Proses ini mendorong terbentuknya karakter religius, empati sosial, dan tanggung jawab moral yang berlandaskan iman. Selain itu, penerapan model ini membantu guru PAI menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Oleh karena itu, kajian konseptual ini penting untuk menggali bagaimana internalisasi nilai iman dan akhlak dapat dioptimalkan melalui pembelajaran PAI berbasis proyek sebagai strategi

pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>7</sup>

Penelitian ini berfokus pada analisis konseptual mengenai hubungan antara model pembelajaran berbasis proyek dan proses internalisasi nilai iman serta akhlak dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif melalui studi pustaka terhadap berbagai literatur, teori pendidikan Islam, dan hasil penelitian terdahulu. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip internalisasi nilai iman dan akhlak, menjelaskan relevansinya dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, serta mengidentifikasi potensi penerapannya dalam konteks pendidikan Islam modern. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya wacana teoretis pendidikan Islam dan menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter islami.<sup>8</sup>

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

---

<sup>5</sup> S. Sufiani, A. T. Putra, & R. Raehang, (2022). Internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62–75.

<sup>6</sup> A. Djuaini, *Internalization of Islamic Religious Education Values in Moral Development of Students in Madrasah*. Afkaruna: International Journal of Islamic Studies, 3(1) 2025, 1-17.

<sup>7</sup> M. Mahmud, Internalisasi nilai akhlak melalui pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9 (1) 2023, 45–60.

<sup>8</sup> S. Yanti & F. Rohman, Model pendidikan iman dan akhlak berbasis pengalaman dalam pembelajaran PAI. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1) 2023, 66–82.

## 1. Integrasi Project-Based Learning (PjBL) dalam Internalisasi Nilai Iman dan Akhlak

Pembelajaran PAI berbasis proyek (Project-Based Learning / PjBL) terbukti menjadi pendekatan yang relevan untuk menginternalisasi nilai iman dan akhlak karena menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata, tugas bermakna, dan konteks sosial yang memfasilitasi refleksi moral dan praktik ibadah. PjBL mempromosikan keterlibatan aktif peserta didik, kolaborasi, serta pengambilan keputusan etis yang mendukung pembentukan karakter religius<sup>9</sup>

Kendala utama adalah kebutuhan perencanaan rubrik nilai yang eksplisit, pelatihan guru untuk fasilitasi nilai, dan mekanisme evaluasi afektif yang valid. Tanpa instrumen penilaian dan dukungan manajerial yang memadai, potensi PjBL dalam internalisasi nilai berisiko tidak maksimal.<sup>10</sup>

Internalisasi nilai iman dan akhlak dalam pendidikan Islam berakar pada sumber-sumber klasik (Al-Qur'an dan Hadis)

serta pemikiran para tokoh pendidikan yang menekankan pentingnya pembiasaan (tazkiyah al-nafs) dan pembentukan moral. Kerangka Project-Based Learning (PjBL) kontemporer selaras dengan tujuan tersebut karena menyediakan konteks pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan nilai-nilai keimanan dapat dipraktikkan dan direfleksikan secara nyata. Beberapa penelitian di Indonesia menjelaskan bagaimana tugas-tugas proyek dalam PjBL dapat dirancang untuk menanamkan praktik ibadah, pelayanan sosial, dan pengambilan keputusan etis.<sup>11</sup>

## 2. Desain, Pelaksanaan, dan Peran Pemangku Pembelajaran dalam PjBL

Desain Proyek untuk Internalisasi Nilai: Proyek yang efektif adalah proyek yang menuntut peserta didik untuk melakukan tindakan nyata yang mencerminkan nilai tauhid (keimanan), amanah (kejujuran dan tanggung jawab), serta ihsan (keunggulan dan ketulusan). Contohnya adalah proyek layanan masyarakat, kegiatan pelestarian lingkungan yang berlandaskan konsep khalifah

---

<sup>9</sup> A. F. Zahroh (2024). Internalisasi nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran PAI di SMP Panca Budi Medan. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 85–94

<sup>10</sup> N. R. Sanjaya, & M. Y. Harahap, *Integration of Islamic values in the Project Based Learning model and its relevance to the strengthening of*

*scientific and religious literacy*. Al-Fikru: Jurnal Ilmiah, 19(2) 2025, 738–752.

<sup>11</sup> F. Z. Alivia, (2024). Internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui pendidikan karakter (studi SDN I Sukoharjo). *Journal of Education (JOE)*.

(pengelola bumi), atau kampanye sosial-keagamaan yang kolaboratif. Hasil penelitian dari jurnal-jurnal Indonesia menunjukkan contoh konkret penerapan proyek-proyek semacam ini dan mencatat peningkatan kesadaran moral di kalangan peserta didik.<sup>12</sup>

Proses Pembelajaran dan Refleksi: PjBL mendorong terjadinya siklus tindakan dan refleksi (*plan-do-review*) yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai. Refleksi terstruktur seperti penulisan jurnal, diskusi terbimbing, serta sesi refleksi keagamaan membantu peserta didik menerjemahkan pengalaman proyek menjadi komitmen moral internal. Literatur juga menekankan pentingnya peran guru dalam memandu proses refleksi dengan mengaitkan setiap tindakan siswa kepada teks dan prinsip moral Islam.<sup>13</sup>

Peran Kolaborasi dan Komunitas: Proyek berbasis kelompok menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, kesabaran, dan tanggung jawab bersama. Studi menunjukkan bahwa proyek kolaboratif dalam pembelajaran PAI mampu

menumbuhkan akhlak interpersonal dengan menempatkan tuntutan moral dalam interaksi antar teman sebaya, sehingga kebajikan menjadi penguatan sosial, bukan sekadar deklaratif.<sup>14</sup>

Kontekstualisasi dan Relevansi Budaya: Keberhasilan internalisasi nilai bergantung pada makna budaya dan konteks lokal proyek tersebut. Studi kasus di Indonesia menunjukkan bahwa proyek yang terhubung dengan praktik keagamaan lokal, budaya sekolah, dan kebutuhan masyarakat menghasilkan penyerapan nilai moral yang lebih kuat dibandingkan tugas umum yang tidak kontekstual. Karena itu, desain proyek yang kontekstual menjadi fokus penting dalam berbagai penelitian.<sup>15</sup>

Fasilitasi dan Keteladanan Guru: Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan moral. Bimbingan guru selama pelaksanaan proyek serta keteladanan mereka dalam berperilaku Islami memperkuat pembelajaran moral peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pedagogi PjBL dan literasi

---

<sup>12</sup> A. P. Jufri, dkk., (2023). Menumbuhkan sikap sosial melalui pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7834–7841.

<sup>13</sup> A. I. Haq, dkk., *The influence of project-based learning on students' critical thinking skills in Islamic Religious Education*. *Journal of Islamic Education*, 10(2) 2025, 691–706.

<sup>14</sup> A. H. As'ari, dkk., (2023). Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam.

*Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178–189.

<sup>15</sup> R. Deriansyah, *Implementation of Project Based Learning model to improve students' creative thinking skills in Islamic Religious Education subjects: Case study at SMP Darul Ikhsan Boarding School*. *Proceedings of the International Conference of Sustainable Innovation*, 1, 2025, 216–221.

keagamaan berpengaruh langsung terhadap kualitas internalisasi nilai siswa.<sup>16</sup>

### **3. Tantangan Implementasi, Penilaian Nilai Moral, dan Rekomendasi Penguatan PjBL dalam PAI**

**Tantangan dan Strategi Penilaian:** Mengukur internalisasi nilai iman dan akhlak merupakan hal yang kompleks. Literatur Indonesia merekomendasikan strategi penilaian campuran, seperti penggunaan rubrik observasi, portofolio, jurnal reflektif, penilaian teman sejawat, serta triangulasi dengan umpan balik masyarakat. Validitas dan reliabilitas penilaian menuntut adanya kriteria yang jelas dan terhubung dengan indikator nilai-nilai Islam.<sup>17</sup>

**Integrasi dengan Standar Kurikulum:** Penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI perlu selaras dengan kompetensi dalam kurikulum nasional, termasuk Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka, agar memperoleh pengakuan kelembagaan serta keberlanjutan program. Penelitian menegaskan pentingnya pemetaan yang

eksplisit antara hasil proyek dan standar kompetensi.<sup>18</sup>

**Dukungan dan Dokumentasi Digital:** Perangkat digital seperti e-portfolio dan laporan proyek multimedia dapat digunakan untuk mendokumentasikan perilaku moral, memfasilitasi refleksi, serta melibatkan orang tua dan masyarakat. Namun, sejumlah penelitian memperingatkan potensi distraksi digital dan menekankan pentingnya literasi digital serta pengawasan terhadap konten agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>19</sup>

**Bukti Dampak:** Laporan empiris dari berbagai jurnal Indonesia menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, dan perilaku akhlak yang lebih nyata setelah penerapan pembelajaran PjBL. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian merekomendasikan perlunya evaluasi jangka panjang dan berskala luas untuk menilai keberlanjutan hasil tersebut.

**Keterbatasan dan Risiko:** Beberapa risiko yang muncul antara lain moralitas yang bersifat dangkal (sekadar simbolik tanpa

---

<sup>16</sup> Siregar, L. (2025). Model pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *Edukasi / Edukatif* (ejournal).

<sup>17</sup> M. Nisa, dkk, *An affective domain evaluation in Islamic Education: A perspective from Self-Determination Theory*. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(1) 2024, 107–122.

<sup>18</sup> H. Nashiruddin, & A. Rifai, (2025). Internalisasi Nilai Islam Melalui Pembelajaran Pai

Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Muhammadiyah 1 Magetan. *Al Ghazali*, 8(1), 17-31.

<sup>19</sup> A. Widiastuti, dkk, *Meningkatkan sikap peserta didik melalui social action project dan Project Based Learning*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2) 2024, 107–118.

pemahaman mendalam), ketimpangan partisipasi siswa, dan bias penilaian oleh guru. Literatur menekankan pentingnya perencanaan proyek yang matang, pembagian tugas yang adil, serta penggunaan rubrik penilaian yang transparan dan objektif.

Rekomendasi untuk Praktik dan Penelitian: Secara praktis, sekolah disarankan untuk merancang proyek bersama komunitas, melatih guru dalam PjBL dan fasilitasi nilai-nilai Islam, serta mengembangkan sistem penilaian yang kuat. Dari sisi penelitian, para akademisi mendorong dilakukannya studi longitudinal, penelitian komparatif antarjenis sekolah, dan pengembangan instrumen pengukuran internalisasi nilai yang lebih presisi.<sup>20</sup>

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian konseptual di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai iman dan akhlak melalui pembelajaran PAI berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) merupakan pendekatan strategis yang relevan untuk memperkuat karakter peserta didik di era pendidikan modern. PjBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami, merefleksikan, dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara nyata melalui aktivitas yang

kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan sosial sebagaimana ditekankan dalam prinsip pendidikan Islam.

Nilai-nilai inti seperti tauhid, amanah, dan ihsan dapat terinternalisasi secara mendalam ketika siswa terlibat dalam proyek yang menuntut tindakan nyata seperti pengabdian masyarakat, kepedulian lingkungan, dan kolaborasi sosial-religius. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada keteladanan guru, desain proyek yang kontekstual, serta refleksi terstruktur yang mengaitkan pengalaman belajar dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Selain itu, keberlanjutan dan efektivitas PjBL dalam pembelajaran PAI menuntut adanya dukungan kebijakan kurikulum, strategi penilaian yang objektif dan transparan, serta pemanfaatan teknologi digital yang bijak. Tantangan seperti bias penilaian, moralitas superfisial, dan perbedaan partisipasi siswa harus diantisipasi melalui pembinaan guru, pengawasan akademis, dan pelibatan komunitas.

Secara konseptual, model pembelajaran ini tidak hanya relevan dengan

---

<sup>20</sup> J. Nurdiana, & Romelah, *Project Based Learning model in Islamic education learning at*

*state elementary school*. Salam International Journal of Islamic Education, 3(1) 2024, 39074.

misi tazkiyah al-nafs (penyucian jiwa) dalam Islam, tetapi juga selaras dengan visi pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan pelajar beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing global. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, PjBL dalam pembelajaran PAI berpotensi menjadi paradigma baru dalam pendidikan karakter Islami yang menggabungkan kekuatan nilai-nilai tradisional dengan inovasi pedagogis kontemporer.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alivia F. Z. (2024). Internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui pendidikan karakter (studi SDN I Sukoharjo). *Journal of Education (JOE)*.  
<http://jonedu.org/index.php/joe>
- As'ari, A. H. dkk. (2023). Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178–189.  
<https://doi.org/10.37092/ej.v8i1.1199>
- Aziz, A., & Fitria, N. (2021). Project-based learning in Islamic education: Strengthening students' moral and religious character. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2).
- Jufri, A. P., dkk. (2023). Menumbuhkan sikap sosial melalui pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7834–7841.  
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3390>
- Mahmud, M. (2023). Internalisasi nilai akhlak melalui pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60.
- Nashiruddin, H., & Rifai, A. (2025). Internalisasi Nilai Islam Melalui Pembelajaran Pai Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Muhammadiyah 1 Magetan. *Al Ghazali*, 8(1), 17–31.  
[https://doi.org/10.52484/al\\_ghazali.v8i1.749](https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v8i1.749)
- Sufiani, S., Try Andreas Putra, A., & Raehang, R. (2022). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62–75.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.129>
- Zahroh, A. F. (2024). Internalisasi nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran PAI di SMP Panca Budi Medan. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 85–94.  
<https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.129>
- Gustina, E., dkk. (2025). *Project Based Learning (PBL) in Islamic Religious Education: Implementing religious moderation values through student collaborative projects*. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(4), 74-80.
- Djuaini, A. (2025). *Internalization of Islamic Religious Education Values in Moral Development of Students in Madrasah*. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies*, 3(1), 1-17.

- Nurpita, F., dkk. (2025). *Internalization of Islamic values in Islamic Religious Education Learning*. Psikologi Prima, 8(2), 326-331.
- Rachman, L. (2024). *Integrasi Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi, tantangan, dan efektivitas*. Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 4(1).
- Sanjaya, N. R., & Harahap, M. Y. (2025). *Integration of Islamic values in the Project Based Learning model and its relevance to the strengthening of scientific and religious literacy*. Al-Fikru: Jurnal Ilmiah, 19(2), 738–752.
- Haq, A. I., dkk. (2025). *The influence of project-based learning on students' critical thinking skills in Islamic Religious Education*. Journal of Islamic Education, 10(2), 691–706.
- Deriansyah, R. (2025). *Implementation of Project Based Learning model to improve students' creative thinking skills in Islamic Religious Education subjects: Case study at SMP Darul Ikhsan Boarding School*. Proceedings of the International Conference of Sustainable Innovation, 1, 216–221.
- Nisa, M., Shobihah, S. S., Firmansyah, M. I., Fakhruddin, A., & Anwar, S. (2024). *An affective domain evaluation in Islamic Education: A perspective from Self-Determination Theory*. Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 13(1), 107–122.
- Widiastuti, A., Fahmi, M. I. R. M., Widodo, S. F. A., Ahmed, T., & Shahzeb, S. (2024). *Meningkatkan sikap peserta didik melalui social action project dan Project Based Learning*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(2), 107–118.
- Nurdiana, J., & Romelah. (2024). *Project Based Learning model in Islamic education learning at state elementary school*. Salam International Journal of Islamic Education, 3(1), 39074.